

The Influence of Financial Behavior and Information Discovery Behavior Parents on The Choice of Elementary School Type

Rahma Imanda Nur Khasanah¹, Taufik Muhtarom²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2}

Article Information

Reviewed : Mar 13, 2025

Revised : Mar 24, 2025

Available Online : Mar 30, 2025

Keyword

Financial Behavior, Information Discovery Behavior, Selection of Elementary School Type

Correspondence E-mail :

rahmaimandanurkhasanah@gmail.com

taufikmuhtarom@upy.ac.id

ABSTRACT

Choosing an elementary school is not easy for parents, there are many factors for parents to consider when choosing a school for their child. Currently, many parents do not prepare education funds and have little information on school choices. Therefore, the purpose of this study is to determine the influence of financial behavior and parental information discovery behavior on the selection of elementary school types. This study uses a type of quantitative survey research with a population of 145 parents and 108 parents were taken as a research sample. The research data was obtained from parents of kindergarten B children in group eight of Kasihan District, Bantul Regency, Yogyakarta. Data collection was conducted using a questionnaire of 54 statements with a likert scale and an intensity scale. Data analysis used multiple regression test technique. The results of the T test research obtained a sig. value of 0.00 and a T value calculated -4.819, so financial behavior has a significant influence on the selection of the type of elementary school. The value of sig. 0.014 and a T value of 2.492, then information discovery behavior has a significant influence on the selection of elementary school types. Then the results of the F test were obtained with a sig value. 0.00 and F count 12.872, then financial behavior and behavior of finding parental information have a significant effect on the selection of the type of elementary school. This study shows the need for parents of students to prepare children's education costs, schools providing websites/social media, and active information discovery behavior.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, saat tahun ajaran sekolah dimulai, orang tua sibuk mencari dan memilih sekolah dasar untuk anaknya. Sebagaimana dijelaskan Armelia (2019), sekolah dasar merupakan tahap pertama pendidikan formal bagi anak. Begitu pula yang diungkapkan Fitriana & Widayani (2016) Saat ini pilihan sekolah sangat beragam, mulai dari sekolah negeri yang berkualitas, sekolah agama, sekolah bertaraf internasional hingga sekolah model khusus seperti sekolah alam. Oleh karena itu, semakin sulit bagi orang tua untuk menemukan pilihan sekolah terbaik bagi anaknya.

Keterlibatan orang tua dinilai menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan tumbuh kembang anak. Sejalan dengan uraian tersebut Jamilah (2020) mengemukakan bahwa bentuk kesiapan partisipasi orang tua sebagai pelayan menyiapkan sarana dan prasarana, sebagai sumber dana (*financial*) untuk aktivitas pendidikan, dan sebagai pendidik pertama. Berdasarkan pernyataan tersebut merujuk bahwa kesiapan *financial* orang tua dalam proses pemilihan satuan pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan. Sehingga orang tua bisa mengoptimalkan pemilihan satuan pendidikan yang tepat.

Financial behavior menjadi salah satu sikap yang diperlukan orang tua dalam pengelolaan keuangan guna mempersiapkan dana pendidikan anak. Seperti yang dipaparkan oleh Herma (2018) *financial* dibagi menjadi empat yaitu, sikap keuangan (*financial attitude*), keuangan personal (*personal finance*), perilaku keuangan (*financial behavior*), dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Dikemukakan juga oleh Azizah (2020) perilaku keuangan (*Financial behavior*) didefinisikan suatu perilaku yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Berbeda dengan pemaparan Phung dalam Pusparani & Krisnawati (2019) *financial behavior* adalah bidang baru yang menggabungkan teori-teori dari psikologi perilaku dan kognitif dengan ilmu ekonomi dan keuangan tradisional untuk mencoba memberikan penjelasan mengapa orang membuat keputusan keuangan yang tidak rasional. Menunjukkan bahwa *financial behavior* merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam penggunaan dan pengelolaan keuangan. Kesiapan orang tua mengenai dana pendidikan termasuk kategori perilaku keuangan (*financial behavior*).

Dana pendidikan yang dianggarkan orang tua cenderung berdasarkan tinggi atau rendah pendapatan keluarga. Didefinisikan oleh Sitorus dalam Kurniawati (2017) pendapatan adalah jumlah kegunaan yang dapat dihasilkan melalui suatu usaha. Pengeluaran keluarga adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh sebuah rumah tangga dalam kurun waktu tertentu seperti biaya sekolah bisa berupa SPP, biaya seragam, biaya buku, biaya transportasi, dan biaya fasilitas anak untuk sekolah. Kesiapan orang tua terkait dana pendidikan menjadi hal pokok yang memang harus dipertimbangkan. Pendapatan orang tua menjadi pandangan mampu atau tidaknya memberikan sekolah dasar yang sesuai dengan putra putri mereka.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah menguji tentang pendapatan orang tua yang putra putrinya bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Empat Sukowati Kabupaten Sragen, dilakukan oleh Ratna Sari (2016) pada 50 responden. Penelitian tersebut menunjukkan hasil,

bahwa pendapatan orang tua berada pada kategori sedang dengan rincian pendapatan Rp 1.500.000- Rp 2.500.000/bulan. Temuan tersebut menunjukkan pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur memilih tipe sekolah dasar. Fenomena yang terjadi saat ini orang tua yang memiliki pendapatan kategori tinggi dan memiliki perilaku keuangan yang baik memilih sekolah bertaraf agama, swasta dan internasional. Meskipun sekolah internasional mungkin memiliki biaya sekolah yang lebih tinggi, orang tua yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki pendapatan yang lebih tinggi cenderung memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengakomodasi kebutuhan khusus putra putrinya. Keadaan ini seperti pendapat Rizkiawati & Asandimitra (2018) bahwa orang tua yang menunjukkan perilaku keuangan baik dalam mengelola keuangan rumah tangga, menabung, dan berinvestasi. Sejalan dengan pendapat Gultom B.T (2022) bahwa orang tua yang termasuk dalam kategori berpendapatan tinggi dan memiliki financial behavior yang baik, mampu membagi pendapatan dan keuangannya dengan lebih baik. Dengan kata lain orang tua yang memiliki pendapatan sedang hingga rendah cenderung memilih sekolah sedikit biaya walaupun berkualitas rendah sebagai pilihan sekolah putra putri mereka.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Mariza Yupita Sari (2022) dengan presentasi data telah dikumpulkan dari 58 orang tua siswa di SDN 19 Kabupaten Seluma, Bengkulu menunjukkan hasil bahwa 25% pendapatan orang tua mempengaruhi prestasi belajar dengan 75% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Temuan penelitian tersebut diperkuat fakta di lapangan bahwa siswa yang memiliki fasilitas sekolah bagus dengan tenaga pendidik selalu mendukung bakat kemampuan cenderung memiliki prestasi belajar yang bagus di bidangnya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh E. T. Wulandari & Muhiddin (2019) bahwa adanya fasilitas belajar yang baik dan lengkap membantu meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik yang. Disampaikan juga oleh Harung & Astuti (2021) bahwa fasilitas pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik dalam mengekspresikan kreativitasnya serta meningkatkan kualitas kinerja siswa. Hal tersebut tidak luput dari orang tua yang menyiapkan dana pendidikan yang cukup untuk putra putrinya.

Namun yang menjadi perhatian saat ini masih banyak orang tua yang kurang menyiapkan dana pendidikan sebelum memberikan fasilitas sekolah untuk putra putrinya. Seperti yang dipaparkan oleh Rita & Santoso (2017) pentingnya menyiapkan dana pendidikan

yaitu mengingat biaya pendidikan dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan, naiknya biaya hidup, keadaan perekonomian tidak selalu baik, fisik manusia tidak selalu sehat. Kejadian tersebut yang menjadi faktor orang tua memberikan sekolah dasar hanya berdasar kesanggupan membayar sekolah ataupun kesanggupan membelikan buku belajar. Dampaknya anak hanya bersekolah berdasarkan formalitas kegiatan harian yaitu pagi berangkat sekolah, di sekolah belajar menggunakan buku yang dimiliki, kemudian siang pulang ke rumah dan melanjutkan kegiatan di rumah. Dana pendidikan menjadi perhatian yang harus disiapkan sebelum memilih sekolah dasar.

Selain itu, sedikitnya informasi yang diperoleh orang tua juga mempengaruhi dalam memilih tipe sekolah. Sejalan dengan pendapat Putra (2019) usia orang tua, jenis pekerjaan orang tua, lokasi rumah, dan pendidikan terakhir orang tua mempengaruhi kebutuhan informasi. Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Noer Amelia (2019) investigasi perilaku pencarian informasi orang tua ketika memilih pendidikan dasar dan kebutuhan informasi mereka mengenai pendidikan dasar yang tepat untuk putra dan putrinya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui wawancara terhadap 103 orang tua. Hasil penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi pada saat memilih pendidikan dasar dipengaruhi oleh pengalaman orang tua sebelumnya dan pemahaman mereka terhadap pendidikan dasar saat ini. Dengan demikian orang tua memilih sekolah dasar hanya berdasar pengalaman pribadi.

Pengalaman pribadi orang tua terhadap informasi sekolah dasar yang dimiliki terbatas. Sekolah dasar dengan berbagai tipe sudah membuat berbagai macam sumber informasi bagi orang tua untuk mengetahui sarana prasana, kurikulum sekolah dan keunggulan sekolah. Sumber informasi yang disiapkan sekolah dasar berupa pamflet, brosur, video profil sekolah serta web sekolah yang bisa diakses dengan mudah menggunakan gadget. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Darmansah & Suhendro (2020) pada Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Geringing Kabupaten Padang Pariaman yang telah menjadi sekolah berbasis web. Sehingga sumber informasi dengan web sudah menjadi fasilitas penemuan informasi sekolah untuk orang tua.

Namun, yang menjadi kendala tidak semua orang tua pandai mengoperasikan gawai untuk mencari informasi sekolah dasar. Terdapat orang tua yang lebih percaya kabar dari orang ke orang bahwa suatu sekolah dasar memiliki keunggulan. Orang tua yang memberikan sekolah dasar untuk putra putrinya berdasarkan bentuk gedung sekolah dan letak geografis sekolah. Hal

tersebut menjelaskan bahwa informasi sekolah dasar yang dimiliki orang tua terbatas sehingga perlu perilaku penemuan informasi yang kreatif sebelum memilih sekolah dasar. Didefinisikan oleh Pannen dalam Armelia (2019) Perilaku penemuan informasi adalah perilaku orang yang bergerak melintasi ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab setiap tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, dan memahami masalah. Berbeda dengan yang dipaparkan Brenda dervin dalam Armelia (2019) perilaku penemuan informasi yang seseorang lakukan melewati perjalanan empat elemen dasar yaitu; situasi awal masyarakat dengan kebutuhan informasi, kesenjangan kognitif, jembatan kognitif, dan konsekuensinya. Sehingga perilaku penemuan informasi orang tua menjadi pengaruh pengambilan keputusan dalam memilih sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Behavior* Dan Perilaku Penemuan Informasi Orang Tua Terhadap Pemilihan Tipe Sekolah Dasar” hal ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mulai dari operasionalisasi konsep, uji penelitian, variabel yang digunakan, dan karakteristik peserta penelitian.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Artinya data yang dikumpulkan adalah data numerik. Tujuan menggunakan kuantitatif survei adalah agar peneliti dapat menggambarkan hasil nyata terkait dengan pengaruh *financial behavior* dan perilaku penemuan informasi orang tua terhadap pemilihan tipe sekolah dasar. Peneliti mencari data menggunakan kuesioner (daftar pernyataan) dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 145 orang tua dan diambil 108 orang tua sebagai sampel penelitian. Penelitian ini memakai teknik *random sampling* pada TK ABA Godegan, TK Dharma Bakti IV, TK PKK 18 Harapan Bangsa, TK ABA Kembaran, dan TK Pertiwi 56. Data penelitian ini didapat dari orang tua anak TK B di TK se-gugus delapan wilayah Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pengukuran menggunakan kuesioner dengan 54 pernyataan skala Likert dan skala intensitas. Pengujian uji T dan uji F menggunakan IMB SPSS *statistic 23*.

HASIL PENELITIAN

A. *Financial Behavior* Orang Tua

Data *financial behavior* orang tua diperoleh melalui angket pernyataan orang tua dengan jumlah 17 item pernyataan. Skor pernyataan setiap item adalah 1-4 sehingga

apabila dihitung berdasarkan peringkat maka pernyataan *financial behavior* orang tua memiliki rentang peringkat 17–68. Sesuai data yang telah didapat kemudian dihitung menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Financial Behavior Orang Tua

	N	Min.	Max.	Mean	Standar Deviasi
Financial Behavior	180	34	67	54,82	6,840

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif *financial behavior* orang tua dideskripsikan bahwa nilai minimum 34 sedangkan nilai maksimum 67. Kemudian nilai rata-rata responden sebesar 54,82 dan standar deviasi sebesar 6,840.

Tabel 2 Kategori Financial Behavior Orang Tua

	Frekuensi	Persen	Kategori	Rentang
Financial behavior	15	13,9 %	Rendah	$X < 48$
Orang Tua	72	66,7 %	Sedang	$48 \leq X < 62$
	21	19,4 %	Tinggi	$62 \leq X$

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi *financial behavior* orang tua dideskripsikan bahwa terdapat 13,9 % atau sebanyak 15 responden yang memiliki rentang nilai dengan kategori rendah. Terdapat 66,7% atau sebanyak 72 responden yang memiliki rentang nilai dengan kategori sedang. Terdapat 19,4% atau sebanyak 21 responden yang memiliki rentang nilai dengan kategori tinggi. Artinya mayoritas orang tua yang akan memilih sekolah dasar memiliki *financial behavior* yang tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk karena berada pada kategori sedang.

B. Perilaku Penemuan Informasi Orang Tua

Data perilaku penemuan informasi orang tua diperoleh melalui angket pernyataan orang tua dengan jumlah 18 item pernyataan. skor pernyataan setiap item adalah 1-4 sehingga apabila dihitung berdasarkan skor maka pernyataan perilaku penemuan informasi orang tua memiliki rentang nilai 18–72. Sesuai data yang telah didapat kemudian dihitung menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Orang Tua

	N	Min.	Max.	Mean	Standar Deviasi
Perilaku Penemuan Informasi	180	33	70	55,96	6,818

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif perilaku penemuan informasi orang tua dideskripsikan bahwa nilai minimum 33 sedangkan nilai maksimum 70. Kemudian nilai rata-rata responden sebesar 55,96 dan standar deviasi sebesar 6,818.

Tabel 4 Kategori Perilaku Penemuan Informasi Orang Tua

	Frekuensi	Persen	Kategori	Rentang
Perilaku Penemuan Informasi	13	12 %	Rendah	$X < 49$
	79	73,1 %	Sedang	$49 \leq X < 63$
	16	14,8 %	Tinggi	$63 \leq X$

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi perilaku penemuan informasi orang tua dideskripsikan bahwa terdapat 12 % atau sebanyak 13 responden yang memiliki rentang nilai dengan kategori rendah. Terdapat 73,1% atau sebanyak 79 responden yang memiliki rentang nilai dengan kategori sedang. Terdapat 14,8% atau sebanyak 16 responden yang memiliki rentang nilai dengan kategori tinggi. Artinya sebagian besar orang tua berperilaku tidak terlalu buruk dan tidak begitu baik ketika mencari informasi sekolah dasar.

C. Pemilihan Tipe Sekolah Dasar

Data pemilihan tipe sekolah dasar diperoleh melalui angket pernyataan orang tua dengan jumlah 19 item pernyataan. skor pernyataan setiap item adalah 1-5 sehingga apabila dihitung berdasarkan skor maka pernyataan pemilihan tipe sekolah dasar memiliki rentang skor 19–95. Berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dihitung menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif Pemilihan Tipe Sekolah Dasar

Pemilihan Tipe Sekolah Dasar	N	Min.	Max.	Mean	Standar Deviasi
	180	61	94	77,48	7,221

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pemilihan tipe sekolah dasar dideskripsikan bahwa nilai minimum 61 sedangkan nilai maksimum 94. Kemudian nilai rata-rata responden sebesar 77,48 dan standar deviasi sebesar 7,221.

Tabel 6 Hasil Kategori Pemilihan Tipe Sekolah Dasar

	Frekuensi	Persen	Kategori	Rentang
Pemilihan Tipe Sekolah Dasar	8	7,4 %	Rendah	$X < 70$
	78	72,2 %	Sedang	$70 \leq X < 84$
	22	20,4 %	Tinggi	$84 \leq X$

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi pemilihan tipe sekolah dasar (Y) dideskripsikan bahwa terdapat 7,4 % atau sebanyak 8 responden yang memiliki rentang nilai dengan kategori rendah. Terdapat 72,2 % atau sebanyak 78 responden yang memiliki rentang nilai dengan kategori sedang. Terdapat 20,4 % atau sebanyak 22 responden yang memiliki rentang nilai dengan kategori tinggi. Artinya mayoritas orang tua memiliki banyak pilihan sekolah dasar dengan kriteria tertentu sesuai yang dibutuhkan.

D. Hasil Uji

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan layak apabila data yang digunakan berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji *Klomogorov-Smisnov* (K-S).

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.47097157
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.046
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *IMB SPSS Statistics 23* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sehingga Sig. (2-tailed) > 0,05 atau 0,200 > 0,05. Maka data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Linieritas Financial Behaviour Dan Pemilihan Tipe Sekolah Dasar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PTSD * FB	Between Groups	(Combined)	1270.912	28	45.390	.832	.701
		Linearity	35.940	1	35.940	.659	.419
		Deviation from Linearity	1234.972	27	45.740	.839	.690
Within Groups			4308.051	79	54.532		
Total			5578.963	107			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *IMB SPSS Statistics 23*, tampak nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,690 > 0,05 sehingga terjadi korelasi yang linier untuk variabel *financial behavior* dan pemilihan tipe sekolah dasar.

Tabel 9 Hasil Uji Linieritas Perilaku Penemuan Informasi Dan Pemilihan Tipe Sekolah Dasar

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PTSD * PPI	Between Groups (Combined)	1624.548	27	60.168	1.217	.247
	Linearity	107.706	1	107.706	2.179	.144
	Deviation from Linearity	1516.842	26	58.340	1.180	.282
	Within Groups	3954.415	80	49.430		
	Total	5578.963	107			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan IMB SPSS *Statistics* 23, tampak nilai signifikansi deviation from linearity $0,282 > 0,05$ sehingga terjadi korelasi yang linier untuk variabel perilaku penemuan informasi dan pemilihan tipe sekolah dasar.

Tabel 10 Hasil Uji T Financial Behavior Terhadap Pemilihan Tipe Sekolah Dasar

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	86.354	6.314			13.676	.000
FB	-.402	.083	-.430		-4.819	.000
PPI	.235	.094	.222		2.492	.014

Berdasarkan data diketahui nilai sig. 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ maka *financial behavior* memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan tipe sekolah dasar. dengan penghitungan $Df = n - k$ maka $108 - 2 = 106$ yang menunjukkan t tabel sebesar 1,658. Dan diketahui nilai t hitung sebesar -4,819 berarti $-4,819 > 1,658$ maka, *financial behavior* memiliki pengaruh negatif terhadap pemilihan tipe sekolah dasar. Dapat disimpulkan dari perhitungan tersebut bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh negatif terhadap pemilihan tipe sekolah dasar.

Tabel 11 Hasil Uji R Square

Model Summary						
Model	R Square	Change Statistics				
		Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.149 ^a		18.618	1	106	.000

Berdasarkan hasil perhitungan tampak nilai R *square* sebesar 0,149 berarti pengaruh *financial behavior* terhadap pemilihan tipe sekolah dasar sebesar 0,149 atau 14,9 % sehingga 85,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 12 Hasil Uji T Perilaku Penemuan Informasi Orang Tua Terhadap pemilihan Tipe Sekolah Dasar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	86.354	6.314		13.676	.000
FB	-.402	.083	-.430	-4.819	.000
PPI	.235	.094	.222	2.492	.014

Berdasarkan data diketahui nilai sig. 0,014 yang berarti $0,014 < 0,05$ sehingga variabel perilaku penemuan informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan tipe sekolah dasar. dengan penghitungan $Df = n - k$ maka $108 - 2 = 106$ yang menunjukkan t tabel sebesar 1,658. Dan diketahui nilai t hitung sebesar 2,492 berarti $2,492 > 1,658$ maka, perilaku penemuan informasi memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan tipe sekolah dasar. Dapat disimpulkan dari perhitungan tersebut bahwa perilaku penemuan informasi memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan tipe sekolah dasar.

Tabel 13 Hasil Uji R Square

Model Summary						
Model	R Square	Change Statistics				
		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.113 ^a	13.466	1	106	.000	

Berdasarkan hasil perhitungan tampak nilai *R square* sebesar 0,113 berarti pengaruh perilaku penemuan informasi terhadap pemilihan tipe sekolah dasar sebesar 0,113 atau 11,3 % sehingga 88,7 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1098.501	2	549.251	12.872	.000 ^b
Residual	4480.462	105	42.671		
Total	5578.963	107			

Berdasarkan perhitungan diketahui nilai F hitung sebesar 12,872 dan nilai sig. 0,00. Dari nilai tersebut dapat pula Df 105 yang menunjukkan hasil f tabel sebesar 2,69 berarti $12,872 > 2,69$ maka, variabel independent bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependent. Selain itu nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka, variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 15 Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.182	6.532

Berdasarkan hasil perhitungan tampak nilai *R square* sebesar 0,197 berarti pengaruh *financial behavior* dan perilaku penemuan informasi orang tua terhadap pemilihan tipe sekolah dasar sebesar 0,197 atau 19,7 % sehingga 80,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Financial Behavior* Orang Tua Terhadap Pemilihan Tipe Sekolah Dasar

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki *financial behavior* kurang baik maka orang tua tersebut memiliki sedikit pilihan sehingga lebih selektif dalam memilih sekolah dasar untuk putra putrinya. Sebaliknya jika *financial behavior* baik maka pemilihan sekolah tujuan lebih banyak sehingga dapat memilih sekolah tujuan dengan sedikit pertimbangan. Hasil tersebut didukung pernyataan dari Immamah & Handayani (2022) tentang perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab pribadi terhadap pengelolaan keuangan. Tanggung jawab pribadi berarti tanggung jawab terhadap diri dalam mengelola uang dari hasil pendapatan. Diantara pengelolaan uang setiap keluarga yang memiliki anak sedang bersekolah pasti teranggarkan biaya sekolah.

Berawal orang tua menganggarkan biaya sekolah, selanjutnya milih sekolah dengan biaya yang sesuai kemampuan pembiayaan orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Darma (2018) bahwa salah satu faktor dalam memilih sekolah yaitu kemampuan *financial*. Orang tua yang termasuk kategori memiliki kemampuan *financial* cenderung mengikuti trend dalam memilih sekolah untuk putra putrinya. Disampaikan oleh Hendriani (2018) memilih sekolah bertaraf internasional menjadi *trend* di kalangan orang tua saat ini. Trend ini yang menambah banyak pilihan sekolah bagi orang tua dengan *financial behavior* baik.

Dari fakta bahwa memilih sekolah internasional menjadi trend di kalangan orang tua, tidak dapat dipungkiri jika sekolah internasional menjadi contoh sekolah dengan biaya pendidikan tinggi setara fasilitas yang dimilikinya. Disampaikan oleh Febryan (2019) bahwa menjadi pemberitahuan penting bagi sekolah yang menggunakan standar atau kurikulum nasional untuk terus melakukan evaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan yang

disampaikan. Sehingga kedepannya tidak terjadi ketimpangan biaya, kualitas dan fasilitas pendidikan yang menonjol antara sekolah dasar swasta dan negeri.

Ketimpangan tersebut mejadikan orang tua dengan *financial behavior* kurang baik atau tidak menyiapkan biaya pendidikan anak cenderung memiliki sedikit pilihan dan peluang ketika memilih sekolah sehingga menjadi lebih selektif. Orang tua mempertimbangkan jarak rumah dengan sekolah karena bersangkutan pada biaya transportasi harian selama enam tahun kedepan. Seperti yang disampaikan oleh Deliviana (2017) bahwa memilih sekolah dasar perlu pertimbangan biaya, lokasi sekolah, lingkungan sekolah, dan kebutuhan anak. Sehingga *financial behavior* perihal menyiapkan dana pendidikan anak sangat penting dilakukan pada kondisi saat ini. Dapat diketahui juga bahwa pengaruh *financial behavior* terhadap pemilihan tipe sekolah dasar sebesar 0,149 atau 14,9% sehingga 85,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Pengaruh Perilaku Penemuan Informasi Orang Tua Terhadap Pemilihan Tipe Sekolah Dasar

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki perilaku pencarian informasi yang baik dapat lebih tepat dalam memilih sekolah dasar yang memenuhi kriteria putra atau putrinya. Penelitian ini menjadi penelitian lanjutan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Pradana (2020) berupa alat yang membantu ketika memilih sekolah dasar islam. Alat hasil penelitian tersebut berisi kriteria yang diinginkan orang tua dan rekomendasi sekolah dasar yang sesuai kriteria.

Pemilihan tipe sekolah dasar dipengaruhi oleh perilaku penemuan informasi orang tua dengan faktornya yaitu penggunaan sistem informasi dan kebutuhan akan informasi. Disampaikan oleh Indah (2014) mengenai beberapa hal yang mempengaruhi keputusan orang tua yaitu menggunakan informasi, sumber informasi, perilaku aktif atau pasif dalam mencari informasi dan perolehan informasi dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Sekurang-kurangnya orang tua yang akan memilih sekolah dasar memiliki satu dari keempat hal yang mempengaruhi perilaku penemuan informasi.

Sementara itu yang terjadi saat ini orang tua memilih sekolah dasar hanya berdasarkan pengalaman pribadi terhadap informasi sekolah dasar, namun informasi yang dimiliki terbatas. Sejalan dengan pendapat tersebut Noer Armelia (2019) Ia menjelaskan, banyak program dan informasi tentang sekolah yang bertujuan untuk memudahkan orang

tua dalam memilih sekolah berdasarkan kesukaannya. Sumber informasi yang disiapkan sekolah dasar berupa pamflet, brosur, video profil sekolah serta web sekolah yang bisa diakses dengan mudah menggunakan gadget.

Dari penelitian ini diketahui banyak orang tua yang aktif dalam mencari informasi. Seperti yang disampaikan oleh Sila Ananda (2021) mengenai perilaku aktif mencari informasi orang tua siswa dilihat dari lebih sering menggunakan sumber informasi sekolah dan media *online*. Keaktifan tersebut dilihat dari orang tua yang bertanya kepada guru, kerabat dan teman yang mengerti informasi sekolah tujuan. Dapat diketahui juga bahwa pengaruh perilaku penemuan informasi terhadap pemilihan tipe sekolah dasar sebesar 0,113 atau 11,3 % sehingga 88,7 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Pengaruh *Financial Behavior* Dan Perilaku Penemuan Informasi Orang Tua Terhadap Pemilihan Tipe Sekolah Dasar

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan informasi sekolah yang cukup dan *financial behavior* mampu dapat dengan mudah memutuskan sekolah tujuan untuk putra putrinya. Seperti yang disampaikan oleh Hendriani (2018) orang tua dengan status sosial mampu berbondong-bondong menyekolahkan anaknya di sekolah internasional karena beranggapan sekolah internasional menyediakan lingkungan belajar terbuka yang baik dalam proses belajarnya. Dana pendidikan yang sudah teranggarkan mempermudah jalan pengambilan keputusan orang tua saat memilih sekolah.

Pengambilan keputusan saat memilih sekolah juga dapat dipermudah oleh keaktifan penemuan informasi. Disampaikan oleh Bekele & Kenea (2024) orang tua dengan *financial behavior* baik dan aktif mencari informasi mempunyai database yang lengkap untuk mengambil keputusan pemilihan sekolah dasar. Dengan demikian mengintegrasikan *financial behavior* dan perilaku penemuan informasi dapat membantu orang tua mengambil keputusan yang lebih rasional dan strategis dalam memilih sekolah yang tepat untuk anaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *financial behavior* dan perilaku penemuan informasi orang tua maka semakin tepat pula jenis sekolah dasar yang dipilihnya untuk putra atau putrinya. Disampaikan oleh Ningsih (2023) sekolah yang baik adalah sekolah dengan lingkungan yang asri nyaman karena anak membutuhkan ruang gerak untuk beraktifitas dan mengurangi stress. Tidak hanya itu, sekolah dikatakan tepat ketika sekolah memberikan

kesempatan untuk menyalurkan kemampuan motorik kasar dan halus. Sekolah unggul memiliki guru yang berkualitas, fasilitas belajar yang memadai, kurikulum yang efektif, dan metode pembelajaran yang terorganisir.

Bedasarkan hasil analisis diketahui *financial behavior* dan perilaku penemuan informasi orang tua mempengaruhi pemilihan tipe sekolah dasar sebesar 19,7% sehingga 80,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lainnya berupa pendapatan orang tua, biaya sekolah, lokasi atau aksesibilitas, kemampuan siswa, kurikulum dan metode pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara *financial behavior* terhadap pemilihan tipe sekolah dasar. Artinya ketika *financial behavior* orang tua kurang baik maka orang tua menjadi lebih selektif dalam memilih sekolah dasar untuk putra putrinya. Hal tersebut sesuai dengan nilai pada hasil uji T yang memberikan hasil sig. $0,00 < 0,05$ dan nilai T hitung $-4,819 > 1,659$.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara perilaku penemuan informasi orang tua terhadap pemilihan tipe sekolah dasar. Artinya semakin baik perilaku penemuan informasi orang tua maka akan semakin tepat orang tua memilih sekolah dasar untuk putra putrinya. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa sig. $0,14 < 0,05$ dan nilai T hitung $2,492 > 1,659$.

Banyak hal yang mempengaruhi orang tua dalam pemilihan tipe sekolah dasar untuk putra putrinya. Terdapat dua hal yang terbukti mempengaruhi pemilihan sekolah dasar yaitu *financial behavior* dan perilaku penemuan informasi orang tua. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji f yang menunjukkan bahwa sig. $0,00 < 0,05$ dan f hitung $12,872 > 2,69$.

REFERENSI

- Armelia, N. (2019). Perilaku Penemuan Informasi Tentang Pendidikan Dasar di Kalangan Orang Tua. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.* www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Azizah, N. S. (STIE S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Plafform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(02), 92–101.* <https://doi.org/10.2307/j.ctt1tg5gmg.7>

- Bekele, M. S., & Kenea, A. (2024). Determinants of Parental School Choice: a Systematic Review of the Literature. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 8(1), 20–34. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v8i1.7296>
- Darma, R., Andisetyana, R., & Fitria, E. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Sekolah Dasar dalam Mendukung Kota Surakarta Layak Anak The Factors Influencing Elementary Schools Choices in Supporting Surakarta as a Child-Friendly City. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 13. <https://jurnal.uns.ac.id/region>
- Darmansah, D., & Suhendro, Z. (2020). Sistem Informasi Sekolah Pada Sd Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Web. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 19(2), 235–245. <https://doi.org/10.30812/matrik.v19i2.639>
- Deliviana, E. (2017). Merpersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10.
- Febryan. (2019). Sekolah Dasar Bertaraf Internasional. *Elibrary.Unikom.Ac.Id*, 9–11.
- Fitriana, A., & Widayani, T. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah Dasar Islam di Pontianak. *Creative Information Technology Journal*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.24076/citec.2016v4i1.94>
- Gultom B.T, HS Renol S, & Siagian L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 134–144. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/46896>
- Harung, M. R. . (Universitas P. M. I., & Astuti, N. W. W. (Universitas P. M. I. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA Kristen Harapan Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020*. 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4635475>
- Hendriani, W. (2018). Mengapa Memilih Sekolah Internasional? (Studi Kasus Pengambilan Keputusan Orangtua Dalam Pemilihan Sekolah Untuk Anak). *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1992), 16–31. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Herma, W. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior Dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1), 70. <https://www.researchgate.net/publication/330825876>
- Immamah, K. D., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pedagang Pasar Sekaran). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13622>
- Indah, C. N. (2014). Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pecarian Informasi Mahasiswa Baru dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Akademis). *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 3(1), 41–60.

- Jamilah, J. (2020). Kesiapan Orang Tua Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(2), 86–96. <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.37>
- Kurniawati, A. (2017). Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, XVII(1), 77–88. <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i1.160>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Pradana, H. A., Fitriyani, F., & Marisa, M. (2020). Pengambilan Keputusan Pemilihan Sekolah Dasar Islam Menggunakan Metode SAW dan FMADM di Pangkalpinang. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(1), 132–137. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i1.840>
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Putra, R. R. (Universitas A. (2019). *Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Orang Tua Tentang Pemilihan Jurusan Perguruan Tinggi Untuk Anak Di Surabaya*. 1–11. <https://repository.unair.ac.id/83610/>
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2017). Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 212–227. <https://doi.org/10.24912/je.v20i2.157>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Sari, M. Y. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Di Sdn 19 Kabupaten Seluma. *Guau*, 2(6), 91–99. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Sari, R. (2016). *Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen*. 53.
- Sila Ananda, K. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Mengenai Kebijakan Sekolah Tatap Muka oleh Orang Tua Siswa di kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(1), 1–17.
- Wulandari, E. T., & Muhiddin. (2019). Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI*, 20, 258–261.